

Partisipasi Peserta Didik Dalam Pemilihan Ketua OSIS

Afrilia Dinianti Putri

^aMahasiswa; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹afriadiantiputri3@gmail.com ;

Naskah diterima: 13-09-2023, direvisi: 15-09-2023, disetujui: 30-09-2023

Abstrak

Partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS merupakan pengimplementasian dari pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang membahas terkait demokrasi dan partisipasi. Pada salah satu sekolah swasta menengah pertama yang berada di Tangerang Selatan, terdapat kegiatan pemilihan ketua OSIS yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tingkat partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS yang diselenggarakan di SMP Islam At-Taqwa Tangerang Selatan, jika dipresentasikan hanya sekitar 73% peserta didik yang menggunakan hak suaranya. Oleh karena itu dilakukan penelitian terkait partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS guna mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS yang diselenggarakan pada sekolah SMP Islam At-Taqwa tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana dari penelitian ini menghasilkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS yang diselenggarakan di SMP Islam At-Taqwa atas dasar kesadaran dari peserta didik untuk menggunakan hak suara dan dorongan yang diberikan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan presentase kenaikan sebanyak 15%, yang dimana jika disimpulkan partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS di sekolah SMP Islam At-Taqwa meningkat menjadi sebanyak 88%. Dengan begitu sangat diharapkan kedepannya agar para guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan menggunakan hak suaranya.

Kata-kata kunci: partisipasi; peserta didik; pemilihan ketua OSIS

Abstract

An application of civic education and Pancasila courses that cover democracy and participation is students voting for the OSIS chairperson. The OSIS chairperson is chosen every year at one of the private junior high schools in South Tangerang. Only about 73% of students cast ballots in the OSIS chairperson election held at the At-Taqwa Islamic Middle School in South Tangerang in 2022, according to the data that was available at the time. In order to learn more about how students engaged in the OSIS chairman election held at At-Taqwa Islamic Middle School in 2023, research on student involvement in the election of the OSIS chairman was conducted. Since students were encouraged to exercise their right to vote by Pancasila and civics education teachers, there was a 15% increase in student participation in the election of the OSIS chairman at At-Taqwa Islamic Middle School as a result of this study's qualitative methodology. If this finding is confirmed, it would indicate that student participation in the election of OSIS chairmen at At-Taqwa Islamic Middle School is increasing. In this way, it is hoped that in the future teachers will always encourage students to participate and exercise their voting rights.

Keywords: participation; student; voting for the OSIS chairperson

Pendahuluan

Demokrasi berasal dari dua kata, yaitu *demos* yang memiliki arti rakyat dan *kratos* atau *cratein* yang memiliki arti pemerintahan rakyat (Wiranggani, 2017). Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan yang didalamnya memiliki makna bahwasanya seluruh warga negara berhak untuk ikut serta dalam ajang pengambilan keputusan yang dapat merubah hidup. Selain itu, demokrasi juga dapat dikatakan sebagai gagasan atau prinsip terkait kebebasan yang didalamnya terdapat prosedur untuk pengimplementasian praktiknya. Terkait hal tersebut, maka harkat dan martabat manusia dapat dikatakan terkandung dalam demokrasi yang dimana hal tersebut berlandaskan dari demokrasi itu sendiri yang mencakup kebebasan menyalurkan hak suara, kebebasan berserikat, kebebasan berkumpul dan juga kebebasan berbicara. Abraham Lincoln juga mengatakan bahwasanya demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Anindita, 2021). Demokrasi sendiri terbagi menjadi tiga macam, yaitu demokrasi ekonomi, demokrasi sosial dan demokrasi politik (Kuntowijoyo, 2018).

Dalam demokrasi pastinya terdapat partisipasi, yang dimana partisipasi sendiri menurut KBBI merupakan hal yang berkaitan dengan turut serta atau berperan dalam suatu kegiatan (keikutsertaan, peran serta). Namun jika dilihat secara etimologi, partisipasi sendiri berasal dari kata latin *Pars* yang memiliki arti bagian-bagian dan *Capere* yang memiliki arti mengambil atau ikut serta, yang dimana jika dua kalimat tersebut digabungkan akan

membentuk makna “ikut serta dalam mengambil bagian”. Sedangkan dalam bahasa Inggris, partisipasi disebut *Participate* atau *Participation* yang artinya mengambil peran atau mengambil bagian (Rahman, 2018).

Partisipasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam demokrasi, hal tersebut dikarenakan partisipasi merupakan bagian dari tanggung jawab seseorang terhadap aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok (Yusuf, 2014). Selain itu, partisipasi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap penerimaan suatu sistem yang dibangun (Josep, 2018).

Peserta didik merupakan seseorang yang tengah menempuh pendidikan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang tertentu. Peserta didik menempuh pendidikan guna mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki (Amaliyah & Rahmat, 2021). Selain itu peserta didik juga merupakan warga masyarakat yang nantinya akan memiliki kesempatan untuk menyalurkan suaranya dalam ajang pemilihan umum saat sudah memiliki kartu tanda penduduk.

Sebelum terjun ke masyarakat dan menyalurkan suaranya dalam pemilihan umum, peserta didik dilatih terlebih dahulu untuk melakukan demokrasi pada lingkup sekolah. Hal tersebut merupakan pengimplementasian dari pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Putri, 2021), selain itu melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sekolah dapat menjadi pusat pengembangan bagi peserta didik dalam hal

sikap, wawasan, dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan demokratis di masyarakat (Suryati, 2021). Dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga dijelaskan terkait materi demokrasi. Yang dimana pengimplementasiannya dilakukan secara langsung oleh peserta didik dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS.

OSIS sendiri merupakan Organisasi Intra Sekolah yang berada dalam tingkat sekolah menengah pertama hingga menengah atas. OSIS sendiri berada dibawah naungan sekolah sebagai upaya pembinaan kesiswaan (Toni & Mediatati, 2019). OSIS sebagai suatu organisasi yang memiliki tatanan kepengurusan dan kepemimpinan pastinya akan selalu mengadakan pemilihan ketua OSIS untuk menentukan seorang pemimpin dalam kurun waktu satu tahun masa jabatan. Oleh karena itu peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan hak suaranya dengan baik dan tidak menjadi golongan orang-orang yang golput.

Di SMP Islam At-Taqwa sendiri yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Tangerang Selatan diketahui tingkat partisipasi dalam pemilihan ketua OSIS pada tahun 2022 masih rendah, yang jika dipersentasekan hasilnya hanya sebesar 73% peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS.

Penelitian terkait partisipasi peserta didik juga pernah dilakukan oleh Nuraida Laily Ilmi dengan judul “Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Pemilihan Ketua OSIS” (Ilmi, 2022), Vania Nihayatul dengan judul “Pengaruh Pemahaman Pemilihan Ketua

Umum terhadap Partisipasi Siswa Dalam Pemilihan Ketua OSIS di SMAN 3 Malang” (Nihayatul, 2021), Jihan Adilah Thamara dengan judul Hubungan Pengetahuan Politik dan Partisipasi Siswa dalam Pemilihan Ketua OSIS (Thamara, 2022), dan Akhmad Reza Pahlevi dengan judul Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pemilihan Ketua OSIS (Pahlevi, 2020).

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS dengan tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Islam At-Taqwa Tangerang Selatan pada tahun 2023. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu partisipasi peserta didik pada salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Tangerang Selatan meningkat dari tahun sebelumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan mengkaji berbagai literatur yang digunakan sebagai kajian pustaka berupa, jurnal, buku, surat kabar online, undang-undang dan referensi lainnya yang digunakan untuk menambah pembahasan dan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam At-Taqwa yang merupakan salah satu sekolah swasta menengah pertama berbasis islami yang ada di Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan

Desember 2022 hingga bulan Maret 2023 dengan jumlah responden sebanyak 15 orang peserta didik dan guru pendidikan pancasila kewarganegaraan. Seluruh sumber data diperoleh melalui wawancara dan juga dokumentasi untuk menghasilkan suatu informasi dan kesimpulan yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya di sekolah SMP Islam At-Taqwa terdapat pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengimplementasikan materi terkait demokrasi dalam bentuk pemilihan ketua OSIS. Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu sendiri diampu oleh seorang guru yang ahli dalam bidangnya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, diketahui bahwasanya para peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX telah menerima materi terkait demokrasi dan kedaulatan negara, di sisi lain, peserta didik juga menerima sosialisasi yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan agar peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS.

Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang ada di SMP Islam At-Taqwa juga selalu menanamkan nilai-nilai terkait partisipasi seperti LUBERJURDIL yang dinamakan nilai partisipasi itu merupakan nilai langsung, umum, bebas, rahasia, jujur

dan adil. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar terkait partisipasi dan dapat diimplementasikan dalam pemilihan ketua OSIS.

Keaktifan anggota OSIS dalam menjalankan programnya juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS. Kurangnya pengetahuan peserta didik terkait kinerja OSIS berpotensi menjadi faktor peserta didik tidak menggunakan hak suaranya. Oleh karena itu, dalam pengimplementasiannya, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga ikut serta dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS yang dilakukan di SMP Islam At-Tawa mulai dari proses perekrutan calon ketua OSIS, proses seleksi calon ketua OSIS, penyampaian visi dan misi para calon ketua OSIS di hadapan seluruh peserta didik, debat antar calon ketua OSIS, proses pencoblosan calon ketua OSIS, proses penghitungan sura, proses pelantikan dan serah terima jabatan dari kepengurusan OSIS yang lama terhadap ketua dan juga kepengurusan OSIS baru yang telah terpilih. Pendampingan peserta didik dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS sangatlah diperlukan guna membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memilih calon pemimpin yang dirasa memang pantas dan kompeten, bukan karena hal lain yang bukan atas pilihan hati peserta didik.

Peserta didik yang menjadi informan serta merupakan pemilih dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di SMP Islam At-Taqwa mengatakan bahwasanya pemilihan ketua OSIS itu penting karena hal tersebut

merupakan ajang pemilihan serta penentuan seorang pemimpin. Para peserta didik yang menjadi informan juga ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS yang diselenggarakan setiap tahunnya atas dasar keinginan diri sendiri dan juga dorongan yang diberikan oleh guru. Para peserta didik menyatakan bahwasanya mereka mendapat perhatian serta sosialisasi dari seorang guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal tersebut menjadikan peserta didik tergerak dan mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS yang dimana selain itu peserta didik juga sudah mengetahui bahwasanya terdapat keuntungan jika ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS, seperti belajar berdemokrasi, belajar cara memilih seorang pemimpin, belajar bertanggung jawab atas diri sendiri, belajar berani, jujur dan memanfaatkan hak suara yang dimiliki. Peserta didik juga belajar bahwasanya ada kerugian yang didapatkan apabila mereka tidak menyalurkan suaranya, yaitu seperti surat suara yang berpotensi untuk disalahgunakan, serta mempengaruhi grafik tingkat partisipasi dan hasil suara akhir. Dalam hal ini guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan turut serta mengambil bagian untuk ikut memilih dan berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS hingga tahap perhitungan suara. Sehingga diketahui bahwasanya partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS pada tahun 2023 meningkat sebanyak 15% dari yang awalnya pada tahun 2022 jika dipersentasekan hanya 73% peserta didik yang

ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS, pada tahun 2023 88% peserta didik SMP Islam At-Taqwa ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS, hal ini diketahui dari pengamatan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang melihat absen peserta didik yang mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS, tanda biru yang ada di jari setiap peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pencoblosan dan juga hasil akhir dalam perhitungan suara.

Jika dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka terlihat jelas bahwasanya terdapat peningkatan partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS dari tahun sebelumnya. Hal tersebut didukung oleh peserta didik yang sadar akan kewajiban mereka menggunakan hak suara yang dimilikinya dan tidak lepas dari perhatian, dorongan serta sosialisasi yang diberikan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan grafik persentase peserta pemilihan ketua OSIS.

Penelitian terdahulu yang membahas topik terkait dengan partisipasi peserta didik juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu partisipasi peserta didik merupakan hal yang penting, hal tersebut berkaitan dengan pemahaman peserta didik terkait demokrasi dan partisipasi yang merupakan suatu point penting karena mempengaruhi grafik persentase peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS.

Partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS memang sangat penting, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap

kesuksesan penyelenggaraan kegiatan demokrasi yang ada di sekolah SMP Islam At-Taqwa dan merupakan cerminan atas terselenggaranya kegiatan demokrasi di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, kerjasama antara guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan peserta didik sangatlah diperlukan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua peserta didik dapat menyadari akan pentingnya ikut berpartisipasi dan menggunakan hak suara yang dimiliki. Jika guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak memberikan sosialisasi dan dorongan kepada peserta didik akan pentingnya partisipasi, maka dikhawatirkan kedepannya akan berpengaruh buruk terhadap minat peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS. Dengan kesadaran yang timbul dari dalam diri peserta didik dan dibantu dengan pemahaman-pemahaman terkait sosialisasi yang diberikan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dengan begitu dapat membuka peluang meningkatnya minat peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS.

Kesimpulan

Dalam pengimplementasian materi demokrasi yang berupa kegiatan pemilihan ketua OSIS di SMP Islam At-Taqwa yang terkait dengan pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat berperan terhadap angka partisipasi peserta didik dengan memberikan pemahaman berupa materi-materi terkait demokrasi, melakukan

sosialisasi dan juga membimbing peserta didik untuk memahami betul apa arti demokrasi dan partisipasi dengan mendampingi peserta didik dan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan ikut melakukan pencoblosan dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di SMP Islam At-Taqwa dapat dilihat dari absen kehadiran peserta didik dalam kegiatan pencoblosan, penandaan tinta biru di jari peserta didik yang telah menggunakan hak suaranya dan hasil akhir perhitungan suara yang memaparkan jumlah total peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS tahun 2023 sudah meningkat sebanyak 15% dari yang awalnya jika dipresentasikan hanya 73% menjadi 88%. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran dari diri setiap peserta didik sebagai pemilih yang didukung oleh pengetahuan terkait demokrasi dan partisipasi yang diberikan guru pendidikan pancasila kewarganegaraan dalam bentuk sosialisasi. Adapun salah satu nilai-nilai partisipasi yang diberikan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu nilai "LUBERJURDIL" yang artinya dalam pemilihan ketua OSIS, peserta didik harus mencoblos secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Untuk lebih meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS di tahun berikutnya, sangat diperlukan sosialisasi yang lebih gencar oleh pihak sekolah dan

guru agar para peserta didik sadar akan hak suara yang dimilikinya yang harus digunakan dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang cenderung tidak memanfaatkan hak suara yang dimilikinya.

Dan sekolah pun harus memberi dukungan yang penuh kepada seluruh peserta didik agar penyelenggaraan kegiatan pemilihan ketua OSIS memberikan dampak positif serta berkesan bagi seluruh peserta didik yang mengikutinya.

Referensi

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anindita, R. (2021). *Artikel Demokrasi (Risma Anindita SI Kep)* (pp. 1–4).
- Ilmi, N. L. (2022). *Meningkatkan Partisipasi Politik Peserta Didik Dalam Pemilihan Ketua OSIS*. Universitas Pamulang.
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik di Indonesia dan Upaya Pengembangannya* (T. Indocamp (ed.)). Indocamp.
- Kuntowijoyo, D. (2018). *Demokrasi dan Budaya Birokrasi* (M. W. Hasyim (ed.); 1st ed.). IRCiSoD.
- Nihayatul, V. (2021). *Pengaruh Pemahaman Pemilihan Ketua Umum Terhadap Partisipasi Siswa dalam Pemilihan Ketua OSIS di SMAN 3 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pahlevi, A. R. (2020). *Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pemilihan Ketua OSIS*. Universitas Pamulang.
- Putri, S. A. N. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Syam-Ok. UNM. [https://lms.syam-ok.unm.ac.id/mod/forum/discuss.php?id=43941&lang=id#:~:text=Saya dapat mengetahui bahwa pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam konteks pendidikan,kebangsaan dan cinta tanah air.](https://lms.syam-ok.unm.ac.id/mod/forum/discuss.php?id=43941&lang=id#:~:text=Saya%20dapat%20mengetahui%20bahwa%20pendidikan%20kewarganegaraan%20termasuk%20dalam%20konteks%20pendidikan,kebangsaan%20dan%20cinta%20tanah%20air.)
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385>
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah .

- Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.
- Thamara, J. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Politik dan Partisipasi Siswa Dalam Pemilihan Ketua OSIS*. Universitas Negeri Jakarta.
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Dalam *Membentuk Karakter Siswa*. *Satya Widya*, XXXV, 54–61.
- Wiranggani, P. (2017). *Demokrasi* (A. Kholiq (ed.); 1st ed.). Relasi Inti Media.
- Yusuf, A. W. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 11(2), 53–68.